

ABSTRAK

High alert merupakan golongan obat yang penting untuk diawasi karena dapat menyebabkan kesalahan yang fatal jika terjadi ketidaktepatan dalam penyimpanannya. Rumah sakit perlu meningkatkan sistem penyimpanan obat *high alert* untuk menjamin keselamatan pasien dan meminimalkan risiko dalam kesalahan pemberian obat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membandingkan pelaksanaan penyimpanan obat *high alert* di instalasi farmasi rawat jalan salah satu rumah sakit swasta di Kabupaten Sleman dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 tahun 2016.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan rancangan *cross sectional*. Data penelitian berupa obat *high alert* yang terdiri dari obat LASA dan elektrolit konsentrasi tinggi dengan populasi 245 item obat. Pengumpulan data penyimpanan dicatat pada lembar *checklist* dan menilai kesesuaian dengan skor 1 untuk “sesuai” dan skor 0 untuk “tidak sesuai”. Skor kesesuaian yang didapatkan, kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal berdasarkan seluruh indikator yang dinilai, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase kesesuaian penyimpanan setiap jenis obat *high alert*. Hasil persentase kesesuaian penyimpanan obat LASA dan elektrolit konsentrasi tinggi kemudian dihitung reratanya untuk mendapatkan representasi hasil keseluruhan penyimpanan obat *high alert*, kemudian hasil dianalisis dengan metode deskriptif yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016.

Hasil evaluasi penyimpanan obat *high alert* berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016 menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat *high alert* di instalasi farmasi rawat jalan sudah dilakukan berdasarkan peraturan tersebut dengan hasil rerata kesesuaian sebesar 90,88% dan ketidaksesuaian sebesar 9,12% dalam penyimpanannya.

Kata Kunci: Rumah sakit, obat *high alert*, penyimpanan obat

ABSTRACT

High-alert medications are a class of drugs that require close monitoring because improper storage can lead to fatal errors. Hospitals need to improve their high-alert medication storage systems to ensure patient safety and minimize the risk of medication errors. The purpose of this study is to compare the storage practices for high-alert medications in outpatient pharmacy of a private hospital in Sleman Regency with Indonesian Ministry of Health Regulation No. 72 of 2016.

This study is a descriptive observational study with a cross-sectional design. The research data consisted of high-alert medications, including LASA drugs and high-concentration electrolytes, 245 medication items in total. Storage data were recorded on a checklist and assessed for compliance, with a score of 1 for “compliant” and a score of 0 for “non-compliant”. Compliance scores were summed, divided by the maximum possible score, and multiplied by 100% to determine the storage compliance percentage for each high-alert medication type. The results of the storage compliance percentages for LASA and high-concentration electrolyte medications then averaged to obtain a representation of the results for high-alert medication storage; the results then analyzed using descriptive methods with Ministry of Health Regulation No. 72 of 2016.

The results of evaluation of the high-alert medications storage based on Minister of Health Regulation No. 72 of 2016 indicate that the storage of high-alert medications in outpatient pharmacy facilities is already being carried out in accordance with regulation, with an average compliance rate of 90,88% and a non-compliance rate of 9,12% in their storage.

Keywords: Hospital, high-alert medications, medications storage